

PANCASILA SEBAGAI LANDASAN PERTAHANAN NEGARA DI ERA GLOBALISASI

Prima Aris Wardhani¹ Abdul Rivai Ras² Yusnaldi³ Pujo Widodo⁴ Herlina Juni Risma Saragih⁵

Universitas Pertahanan Republik Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: primaariswardhani@gmail.com

Abstrak

Dampak globalisasi bukan hanya berpengaruh pada pesatnya kemajuan teknologi tetapi juga berpengaruh secara sosial budaya, ekonomi, politik, pertahanan, dan lain-lain. Di tengah arus globalisasi yang berlangsung sangat kuat, Indonesia sebagai suatu negara hendaknya semakin memperkuat jati diri dan pertahanan. Hal ini utamanya untuk menghindari dampak-dampak negatif yang masuk dan memungkinkan untuk mempengaruhi pondasi bangsa Indonesia. Peran Pancasila sangat penting pada Era Globalisasi. Pancasila sebagai ideologi dasar yang memuat etika dan nilai-nilai luhur bangsa diharapkan dapat menjadi pandangan hidup dan landasan yang menyatukan. Pada konsep pertahanan dan keamanan nasional, nilai-nilai Pancasila merupakan bagian penting dalam sistem pertahanan negara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan sebagai *human instrument*. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maka dalam menganalisis dan memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mencari teori dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel atau media lainnya. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu era globalisasi dapat mengubah berbagai aspek kehidupan beserta nilai di dalamnya. Adanya nilai-nilai Pancasila dalam pembukaan UUD 1945 memiliki kedudukan tertinggi dalam norma positif di Indonesia. Pada konsep pertahanan dan keamanan nasional, nilai-nilai Pancasila merupakan bagian penting dalam sistem pertahanan negara. Pancasila merupakan titik tolak pertahanan negara untuk menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kata kunci: Pancasila, Pertahanan Negara, Globalisasi

Abstract

The impact of globalization not only affects the rapid progress of technology but also affects socio-culturally, economically, politically, defense, and others. In the midst of a very strong current of globalization, Indonesia as a country should further strengthen its identity and defense. This is mainly to avoid negative impacts that enter and allow them to affect the foundation of the Indonesian nation. The role of Pancasila is very important in the Era of Globalization. Pancasila as the basic ideology that contains ethics and noble values of the nation is expected to be a view of life and a unifying foundation. In the concept of national defense and security, the values of Pancasila are an important part of the national defense system. This study uses descriptive qualitative research methods. The instrument in this study is the researcher who acts as a human instrument. Through a descriptive qualitative approach, in analyzing and obtaining conclusions, it is done by looking for theories from various library sources such as books, journals, articles or other media. The conclusion in this study is that the era of globalization can change various aspects of life and the values in it. The Pancasila values in the preamble of the 1945 Constitution have the highest position in positive norms in Indonesia. In the concept of national defense and security, the values of Pancasila are an important part of the national defense system. Pancasila is the starting point for national defense to ensure the integrity and upholding of the Unitary State of the Republic of Indonesia.

Keywords: Pancasila, National Defense, Globalization



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Era Globalisasi berjalan semakin cepat serta memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perubahan aspek kehidupan masyarakat di seluruh dunia, tidak terkecuali Indonesia. Dampak globalisasi bukan hanya berpengaruh pada pesatnya kemajuan teknologi tetapi juga berpengaruh secara sosial budaya, ekonomi, politik, pertahanan, dan lain-lain. Di tengah arus globalisasi yang berlangsung sangat kuat, Indonesia sebagai suatu negara hendaknya semakin memperkuat jati diri dan pertahanan. Hal ini utamanya untuk menghindari dampak-dampak negatif yang masuk dan memungkinkan untuk mempengaruhi pondasi bangsa Indonesia.

Peran Pancasila sangat penting pada Era Globalisasi. Pancasila sebagai ideologi dasar yang memuat etika dan nilai-nilai luhur bangsa diharapkan dapat menjadi pandangan hidup dan landasan yang menyatukan (Aulia, 2017). Pancasila sebagai dasar negara dapat menjadi perekat dan pondasi yang kuat dalam penanaman nilai-nilai di masyarakat. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, mengandung nilai dan makna yang disusun secara sistematis dan juga menyeluruh. Dengan adanya Pancasila, masyarakat dapat terus berpegang teguh terhadap bangsa Indonesia dan kecintaannya terhadap negara serta dapat menghindari hal-hal yang dapat merusak sebagai akibat dari adanya globalisasi. Pancasila penting karena merupakan jiwa dan pandangan bangsa Indonesia, memuat nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di Era Globalisasi.

Adanya nilai-nilai Pancasila dalam pembukaan UUD 1945 menjadikan Pancasila memiliki kedudukan tertinggi dalam norma positif di Indonesia (Eleanora, 2012). Pada konsep pertahanan dan keamanan nasional, nilai-nilai Pancasila merupakan bagian penting dalam

sistem pertahanan negara. Pancasila merupakan titik tolak pertahanan negara dalam rangka menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia serta tercapainya tujuan pembentukan negara Indonesia antara lain melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan turut serta menjaga ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia dalam pertahanan diuraikan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan batang tubuhnya. Sehingga disimpulkan, nilai-nilai dalam Pancasila dapat diimplementasikan menjadi landasan etika masyarakat guna memperkuat pertahanan negara di Era Globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan sebagai *human instrument*. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maka dalam menganalisis dan memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mencari teori dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel atau media lainnya.

Penelitian kualitatif deskriptif, peneliti mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Laporan dalam penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya (Anggito, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Secara etimologi, etika bersumber dari Bahasa Yunani yaitu "ethos" yang

memiliki arti adat, karakter ataupun kepribadian. Etika merupakan bidang yang menguraikan tentang bagaimana dan mengapa kita menerapkan suatu ajaran tertentu (norma-norma) serta bagaimana masyarakat berperilaku serta melaksanakan kewajiban dengan beragam ajaran moral. Aristoteles mengatakan istilah “ethica” mendapatkan dua arti yakni etika meliputi kesanggupan dan gabungan patokan, dimana dalam Bahasa Latin dikenal dengan istilah “mores” yang artinya sopan santun/bersikap, perilaku (lahir, perilaku), kemudian “mores” digambarkan bahwa etika merupakan moralitas yang mempunyai arti kesediaan jiwa akan kesusilaan. Kedua arti etika itu ialah sebagai berikut: (1) etika umum, menjelaskan asas-asas untuk setiap warga negara (2) etika khusus, menjelaskan asas-asas untuk aktivitas manusia baik secara perorangan maupun kelompok.

Pancasila secara etimologi berasal dari Bahasa Brahmana India atau Bahasa Sansekerta, yaitu kata “panca” yang berarti lima dan “sila” atau “syila” yang berarti batu sendi atau dasar. Sila juga berasal dari kata “susila” yang artinya tingkah laku yang baik. Pengertian “pancasila” secara kebahasaan dapat diartikan lima batu sendi atau dasar, atau dapat diartikan lima batu sendi atau dasar, atau dapat juga diartikan lima tingkah laku yang baik. Pancasila secara terminologi digunakan oleh Ir. Soekarno pada sidang BPUPKI pada 1 Juni tahun 1945 sebagai nama pada lima prinsip dasar negara Indonesia. Perumusan Pancasila pada mulanya mengalami perbedaan pendapat di antara para perumus dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu sebelum pada akhirnya disepakati secara konstitusional sebagai dasar negara Indonesia.

(Mayerni, 2020) menyatakan bahwa ketahanan ideologi pancasila kembali diuji ketika dunia masuk pada era globalisasi dimana banyaknya ideologi alternatif

masuk ke dalam segenap sendi-sendi bangsa melalui media informasi yang dapat dijangkau oleh seluruh anak bangsa. Mayerni menjelaskan bahwa pancasila sejatinya merupakan ideologi terbuka, yaitu ideologi yang terbuka dalam menyerap nilai-nilai baru dan dapat bermanfaat bagi keberlangsungan hidup bangsa.

Pancasila merupakan perwujudan dari pemikiran budaya, sifat, dan cita-cita bangsa yang menjelma menjadi jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia. Pancasila lahir dari titik temu pluralitas bangsa Indonesia dan lahir dari perjuangan bangsa untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia terdiri dari nilai adat istiadat, kebudayaan, dan nilai-nilai religious telah ada pada bangsa Indonesia sejak sebelum berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai-nilai tersebut kemudian secara formal dirumuskan sebagai dasar filsafat Negara Indonesia oleh para pendiri. Sebagai akibat dari nilai yang berasal dari bangsa sendiri, maka ciri khas sifat dan karakter bangsa Indonesia tercermin dalam nilai filsafat Pancasila.

Pertahanan Nasional adalah suatu kondisi bagaimana suatu negara dalam menghadapi keadaan yang kritis dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara sehingga mampu mengatasi dan menanggulangi tanpa menimbulkan gangguan dan kerugian dalam bentuk ancaman maupun tindakan kekerasan dalam masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya ketahanan nasional. Pengertian ketahanan nasional adalah kondisi dinamika, yaitu yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mampu mengembangkan ketahanan, kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, hambatan dan ancaman baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Perwujudan ketahanan nasional yang dikembangkan, antara lain: (1) ketahanan

ideologi, yaitu kondisi mental bangsa Indonesia yang berdasarkan keyakinan akan kebenaran ideologi Pancasila yang mampu menggalang dan memelihara persatuan dan kesatuan dan mampu menangkal penetrasi ideologi asing serta nilai-nilai yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa (2) ketahanan politik, yaitu kondisi kehidupan politik bangsa Indonesia yang berlandaskan demokrasi dan bertumpu pada pengembangan demokrasi Pancasila dan UUD 1945 yang memiliki kemampuan memelihara stabilitas politik yang sehat dan dinamis (3) ketahanan ekonomi, yaitu kondisi kehidupan perekonomian bangsa Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 yang menerapkan stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis serta kemampuan menciptakan kemandirian ekonomi nasional dengan daya saing yang tinggi dan mewujudkan kemakmuran rakyatnya yang adil dan makmur (4) ketahanan sosial budaya, yaitu kondisi kehidupan sosial budaya bangsa Indonesia yang menjiwai kepribadian nasional berdasarkan Pancasila, yang mengandung kemampuan membentuk dan mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia (5) pertahanan dan keamanan, yaitu kondisi daya tangkal bangsa Indonesia yang dilandasi kesadaran bela negara, yang mengandung kemampuan memelihara stabilitas pertahanan keamanan negara yang dinamis, mengamankan pembangunan dan hasilnya serta kemampuan mempertahankan kedaulatan negara dan menangkal semua bentuk ancaman

Pembahasan

(Nurgiansah, 2021) menyatakan bahwa Pancasila adalah ideologi dasar bangsa Indonesia, yaitu sebagai nilai-nilai yang mendasari segala aspek kehidupan bermasyarakat rakyat Indonesia. Oleh karena itu pada kaitannya menggunakan

etika yang tercantum pada Pancasila adalah sekumpulan bidang yang di angkat berdasarkan prinsip nilai kehidupan dan berkembang di masyarakat. Pancasila berkedudukan sebagai dasar etika karena Pancasila menjadi arahan atau sebagai prinsip utama bagi warga negara untuk beraktivitas dengan menggunakan nilai-nilai Pancasila. Dinamika Pancasila sebagai dasar etika akan mengalami ancaman diantaranya: (1) berubahnya tatanan kehidupan sosial dan budaya masyarakat (2) lunturnya wibawa pemerintahan (3) munculnya konsep ekonomi liberal dan kapitalisme (4) penegakan hukum yang tidak menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan (5) pemanfaatan perkembangan IPTEK untuk hal-hal negatif.

Implementasi nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan dalam berbagai bidang kehidupan antara lain bidang politik, ekonomi, pertahanan dan keamanan, sosial budaya serta pendidikan. Perkembangan bidang politik harus benar-benar direalisasikan demi harkat dan martabat manusia. Perkembangan politik negara pada proses reformasi harus mendasar kepada moralitas seperti halnya nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Pada bidang politik, nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan seperti saling menghormati dan menghargai pilihan setiap orang, aktif dan ikut serta dalam proses pemilihan pemimpin baik desa maupun negara, dan tidak menyebarkan isu lawan politik dengan berita hoax atau tidak benar (fitnah) (Nurgiansah, 2020).

Pada bidang ekonomi, kebijakan ekonomi di Indonesia harus berdasar dan mengacu pada Pancasila dan UUD 1945. Asas ketuhanan yang Maha Esa merupakan dasar moral dari perilaku ekonomi manusia di Indonesia, kebijakan yang dibuat oleh pemerintah mencakup sila ketuhanan yang Maha Esa yakni mempertimbangkan moral serta sifat-sifat sistem moral ekonomi Indonesia itu

memang telah melandasi atau menjadi pedoman perilaku ekonomi dalam masyarakat. Pada bidang ekonomi Pancasila dapat diimplementasikan dengan cara-cara yang sederhana pada kehidupan sehari-hari seperti selalu membeli dan menggunakan produk lokal.

Pada bidang pertahanan dan keamanan merupakan suatu kewajiban yang wajib dimiliki oleh warga negara, hal ini mengacu pada nilai-nilai yang terkandung pada sila ketiga yakni persatuan Indonesia. Sebagai warga negara hendaknya memiliki tanggung jawab untuk melakukan pertahanan dan keamanan kepada negaranya. Penerapannya dengan cara melakukan aksi bela negara. Bangsa Indonesia berhak dan wajib membela serta mempertahankan kemerdekaan sesuai dengan pembukaan UUD 1945 yakni meliputi segenap rakyat Indonesia. Adanya prinsip pertahanan bangsa Indonesia untuk menentang politik bebas aktif, bentuk pertahanan negara bersifat semesta serta pertahanan negara disusun atas dasar prinsip demokrasi Hak Asasi Manusia.

Pengembangan sosial budaya pada masa ini perlu mengangkat nilai-nilai yang dimiliki bangsa Indonesia sebagai dasar negara yakni nilai-nilai Pancasila itu sendiri. Pada prinsipnya Pancasila bersifat humanistik yang berarti Pancasila berdasar berdasar pada nilai yang sumbernya berasal dari harkat dan martabat manusia sebagai makhluk sosial yang berbudaya. Hal tersebut dapat diimplementasikan dengan cara saling menjaga dan menghargai juga mempelajari budaya antar daerah yang terdapat di Indonesia.

Pada dunia pendidikan menerapkan nilai-nilai Pancasila dapat dilaksanakan pada momen tertentu yang tepat. Seperti pada peringatan sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlwan, dan hari-hari besar lainnya. Hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-

sungguh agar dapat mengharumkan dan membanggakan negeri tercinta kelak juga dapat menanamkan kecintaan siswa kepada negaranya sendiri serta bangga menjadi anak Indonesia.

Globalisasi merupakan gejala mengglobalnya *sosio-cultural* antar bangsa sehingga kultur antar bangsa di dunia seolah-olah melebur menjadi kultur dunia (global). Akibatnya hubungan antar bangsa semakin dekat. Arus globalisasi tidak mungkin dihentikan. Berjalannya globalisasi tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai penyebabnya. Dampaknya juga tidak bisa dihindarkan bagi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Adapun dampak negatif globalisasi bagi bangsa Indonesia adalah: (1) pergeseran nilai (2) pertentangan nilai (3) perubahan gaya hidup.

Tantangan Pancasila di Era Globalisasi serta upaya dalam menghadapinya didasarkan pada globalisasi yang pengaruhnya sangat nyata bukan hanya terhadap satu individu saja melainkan pada seluruh aspek kehidupan beserta masyarakat yang hidup di dalamnya. Tidak terkecuali, arus kuat globalisasi juga masuk pada negara berkembang termasuk negara Indonesia. Era Globalisasi dapat mengubah beragam aspek kehidupan beserta nilai di dalamnya. Kondisi tersebut merupakan bentuk nyata hasil dari dampak negatif globalisasi terutama sebagai penyebab melunturnya identitas suatu bangsa yang menjadi tantangan terbesar ideologi Pancasila.

Adapun beberapa penyimpangan terhadap sila-sila Pancasila diantaranya: pada sila pertama, adanya pelanggaran peraturan dalam suatu agama, dapat juga berupa hilangnya toleransi di masyarakat. Pada sila kedua, dapat terjadi penyimpangan sebagai contoh maraknya pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) seperti pembunuhan, perampokan, dan

pengeksploitasian. Pada sila ketiga, penyimpangan mulai terjadi dengan ditandai hilangnya rasa persatuan dan berkembangnya sikap individualism. Pada sila keempat, secara umum banyak terjadi penyimpangan mengenai pemerintahan yang berdampak pada rakyat seperti maraknya tindak korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Pada sila kelima, yang berisi mengenai keadilan namun dalam pelaksanaannya banyak terjadi kesenjangan sosial dalam masyarakat.

Dari dampak-dampak negatif globalisasi yang dapat menjadi ancaman dan tantangan tersebut, maka bangsa Indonesia harus terus menjaga pertahanannya. Dalam menjaga pertahanan, Pancasila layak dijadikan dasar dan landasan yang kuat serta tatanan etika dalam berperilaku. Dengan demikian, adanya pola pikir, perilaku, dan aktivitas harus dapat berpedoman dari Pancasila dan nilai-nilai nya.

Adanya nilai-nilai Pancasila dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menjadikan Pancasila memiliki kedudukan tertinggi dalam norma positif di Indonesia. Pada konsep pertahanan dan keamanan nasional, nilai-nilai Pancasila merupakan bagian penting dalam sistem pertahanan negara. Pancasila merupakan titik tolak pertahanan negara dalam rangka menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia serta tercapainya tujuan pembentukan negara Indonesia antara lain melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan turut serta menjada ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia dalam pertahanan diuraikan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan batang tubuhnya.

Pandangan hidup tentang pertahanan negara tersebut kemudian diturunkan menjadi beberapa prinsip dalam penyelenggaraan pertahanan negara, antara lain: (1) prinsip mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan, keutuhan dan keselamatan bangsa dari segala macam bentuk ancaman (2) prinsip tanggung jawab dan kehormatan setiap warga negara untuk ikut serta dalam segala upaya mempertahankan negara. Artinya setiap warga negara memiliki kewajiban untuk ikut serta dalam bela negara (3) prinsip cinta damai tapi lebih cinta kemerdekaan dan kedaulatan. Pertikaian atau perselisihan yang timbul antara bangsa Indonesia dan bangsa lain akan diselesaikan dengan cara damai, namun jika tidak menghasilkan dapat menggunakan cara perang (4) prinsip menentang segala bentuk penjajahan dan menganut prinsip politik bebas aktif. Indonesia menganut pertahanan yang bersifat defensif aktif dan tidak ekspansif sepanjang kepentingan nasional Indonesia tidak terancam, dan oleh karena itu Indonesia tidak terikat dan tidak ikut serta dalam pakta pertahanan dengan negara lain (5) prinsip pertahanan negara semesta. Prinsip ini berarti melibatkan seluruh rakyat, sumber daya nasional, sarana, prasarana dan wilayah negara sebagai satu kesatuan pertahanan (6) prinsip pertahanan berdasarkan demokrasi, HAM, kesejahteraan umum, lingkungan hidup, hukum nasional, kebiasaan dan hukum Internasional, prinsip kemerdekaan, kedaulatan dan keadilan sosial dengan mempertimbangkan kondisi geografis sebagai negara kepulauan. Ancaman modern yang bersifat kompleks dan multidomain telah menguji relevansi nilai-nilai Pancasila. Untuk itu membutuhkan penanganan oleh lembaga negara terkait

pertahanan dan keamanan secara tepat, efektif, dan efisien.

KESIMPULAN

Era Globalisasi dapat mengubah beragam aspek kehidupan beserta nilai di dalamnya. Kondisi tersebut merupakan bentuk nyata hasil dari dampak negatif globalisasi terutama sebagai penyebab melunturnya identitas suatu bangsa yang menjadi tantangan terbesar ideologi Pancasila. Dalam menjaga pertahanan, Pancasila layak dijadikan dasar dan landasan yang kuat serta tatanan etika dalam berperilaku. Pancasila

berkedudukan sebagai dasar etika karena Pancasila menjadi arahan atau sebagai prinsip utama bagi warga negara untuk beraktivitas dengan menggunakan nilai-nilai Pancasila. Adanya nilai-nilai Pancasila dalam pembukaan UUD 1945 memiliki kedudukan tertinggi dalam norma positif di Indonesia. Pada konsep pertahanan dan keamanan nasional, nilai-nilai Pancasila merupakan bagian penting dalam sistem pertahanan negara. Pancasila merupakan titik tolak pertahanan negara untuk menjamin keutuhan dan tetap tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. 2016. Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila bagi Masyarakat sebagai Modal Dasar Pertahanan Nasional NKRI. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. Volume 1 Nomor 1 Halaman 37 – 50.
- Anggito, A. dan J. Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Asmaroini, A. P. 2017. Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya bagi Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Volume 1 Nomor 2 Halaman 50 – 64.
- Aulia, Syifa. 2017. Pancasila di Arus Globalisasi dalam Memperkuat Reformasi Moral Indonesia. *Seminar Nasional* Halaman 76-84.
- Eleanora, F.N. 2012. Pancasila sebagai Norma Dasar dalam Sistem Hukum Indonesia. *Jurnal Hukum*. Volume 3 Nomor 1 Halaman 141 – 165.
- Karsayuda, R. 2021. Ketahanan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Distrupsi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Volume 27 Nomor 1 Halaman 112 – 129.
- Mayerni, Reni. 2020. Pancasila di Tengah Era Globalisasi <http://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/844-pancasila-di-tengah-era-globalisasi> diakses pada 08 Mei 2022
- Nurgiansah, T. H. (2020). *Filsafat Pendidikan*. In *Banyumas: CV Pena Persada*.
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila*. In *Solok: CV Mitra Cendekia Media*.
- Putri, F. S. dan D. A. Dewi. 2021. Implementasi Pancasila sebagai Sistem Etika. *Journal of Education, Psychology and Counseling*. Volume 3 Nomor 1
- Safitri, A. O. dan D. A. Dewi. 2021. Pancasila sebagai Dasar Negara dan Implementasinya dalam Berbagai Bidang. *Journal of Education, Psychology and Counseling*. Volume 3 Nomor 1 Halaman 88 – 94.
- Sallamah, D. dan D. A. Dewi. 2021. Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*. Volume 11 Nomor 8 Halaman 1 – 6.
- Setiyawan, A. 2017. Pancasila sebagai Paradigma Pertahanan Modern Indonesia. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Volume 7 Nomor 1 Halaman 1 – 9.